

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia masih menjadi isu nasional yang krusial. Setiap tahun, jumlah penduduk terus meningkat, yang turut menambah jumlah penduduk usia kerja. Namun, pertumbuhan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan pertambahan angkatan kerja, sehingga menimbulkan berbagai persoalan ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah menunjukkan bahwa tidak semua penduduk usia kerja aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja.<sup>2</sup>

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Sebagai daerah yang memiliki posisi strategis, provinsi ini memiliki jumlah penduduk yang besar serta memberikan peran penting dalam mendukung perekonomian nasional.<sup>3</sup> Dengan kondisi perekonomian tersebut, secara potensial Jawa Timur memiliki kapasitas sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Namun pada kenyataannya, masih terdapat masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, yang disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat pendidikan yang belum memenuhi standar atau kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan terkait, upah yang tidak sesuai dengan

---

<sup>2</sup>Nazwa Naisniatunnisa Sholihah and Mirna Nur Alia Abdullah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Aktif Di Indonesia," *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara* 3, no. 2 (2024): hal. 132.

<sup>3</sup>Serly Diah Puspitasari and Beryl Athaya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Jawa Timur Tahun 2023 Menggunakan Analisis Komponen Utama Dan Analisis Faktor," *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 2, no. 3 (2025): hal. 2.

beban pekerjaan, dan menghadapi sejumlah tantangan misalnya peningkatan populasi angkatan kerja.

Untuk mengkaji lebih dalam kondisi ini, indikator yang relevan untuk mengukur keterlibatan tenaga kerja adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja atau disingkat TPAK. TPAK mencerminkan seberapa besar tingkat keterlibatan individu usia kerja dalam sektor ekonomi, mencakup yang telah bekerja dan yang masih mencari pekerjaan.<sup>4</sup> Sehingga hal tersebut dapat menjadi gambaran nyata terhadap dinamika ketenagakerjaan yang terjadi di suatu wilayah, termasuk Jawa Timur.

TPAK melihat bagaimana angkatan kerja pada suatu wilayah berpartisipasi pada berbagai sektor, baik itu sektor formal maupun sektor informal. Pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja aktif terbanyak yaitu bertambah sebesar 383,10 ribu orang. Diikuti sektor Industri Pengolahan bertambah sebesar 230,39 ribu orang dan sektor Akomodasi dan Makan Minum bertambah sebesar 213,25 ribu orang.

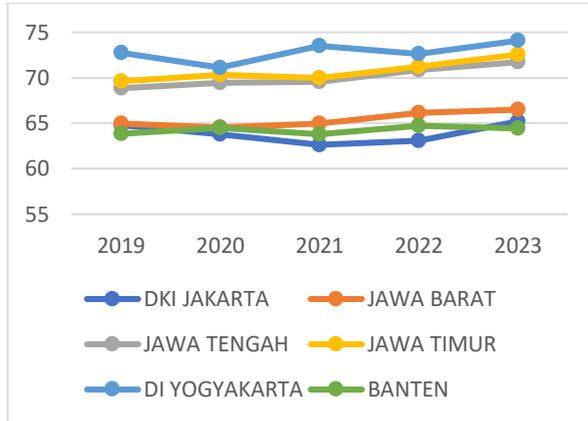
Kepala BPS Jatim menyatakan, sebanyak 8,37 juta orang atau 36,89 persen bekerja pada kegiatan formal atau naik 0,75 persen poin dibandingkan Agustus 2022. Proporsi pekerja penuh waktu mengalami peningkatan. Jumlah pekerja penuh waktu sebesar 15,27 juta orang, naik 957,21 ribu orang atau naik 1,04 persen poin dibandingkan Agustus 2022. Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2023

---

<sup>4</sup>Bagas Aji Ramadhan and Eni Setyowati, “Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021,” *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 21, no. 3 (2023): hal. 2

sebesar 4,88 persen atau turun 0,61 persen poin dibandingkan Agustus 2022.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**TPAK se-Pulau Jawa 2019-2023**



*Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024), diolah*

Tabel 1.1 menggambarkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) semua provinsi di Pulau Jawa mengalami naik turun dalam periode 5 tahun terakhir. TPAK Jawa Timur pada tahun 2023 besarnya yaitu 72,56% yang menjadikan Jawa Timur berada pada peringkat kedua TPAK tertinggi dibandingkan TPAK lainnya di Pulau Jawa.

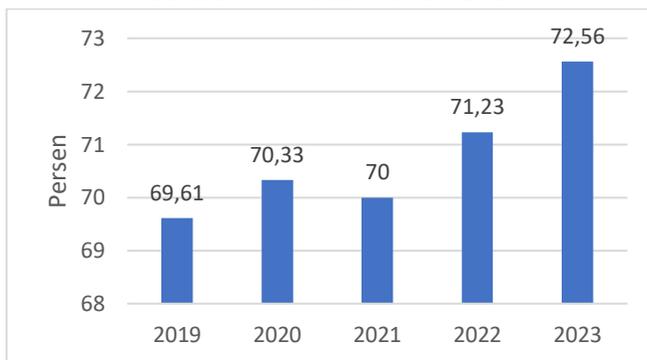
Pada Agustus 2023, jumlah penduduk usia kerja di Jawa Timur mencapai 32,90 juta orang, meningkat sekitar 788,68 ribu orang (2,46 persen) dibandingkan kondisi pada tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, terdapat 23,87 juta orang yang tergolong

---

<sup>5</sup>Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, “Jumlah Angkatan Kerja Jatim Di Agustus 2023 Bertambah 999,75 Ribu Orang,” last modified 2023, accessed September 19, 2024, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/jumlah-angkatan-kerja-jatim-di-agustus-2023-bertambah-999-75-ribu-orang#:~:text=Sector Pertanian%2C Kehutanan%2C dan Perikanan,sebesar 213%2C25 ribu orang.>

sebagai angkatan kerja, sedangkan 9,03 juta orang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja. Dari total angkatan kerja tersebut, 22,70 juta orang merupakan penduduk yang bekerja, meningkat sebesar 1,09 juta orang (5,04 persen) dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>6</sup> Namun, peningkatan ini belum sepenuhnya mencerminkan kestabilan kondisi ketenagakerjaan.

**Tabel 1.2**  
**TPAK Jawa Timur 2019-2023**



*Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024), diolah*

TPAK Jawa Timur pada tahun 2019-2023 mengalami naik turun dari waktu ke waktu, yang berarti ketersediaan tenaga kerja belum sepenuhnya diserap secara maksimal oleh dunia industri.<sup>7</sup> Oleh karena itu, untuk meningkatkan TPAK tidak terlepas dari beberapa Faktor. Salah satu faktor utama adalah dorongan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah. Secara umum, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kapasitas

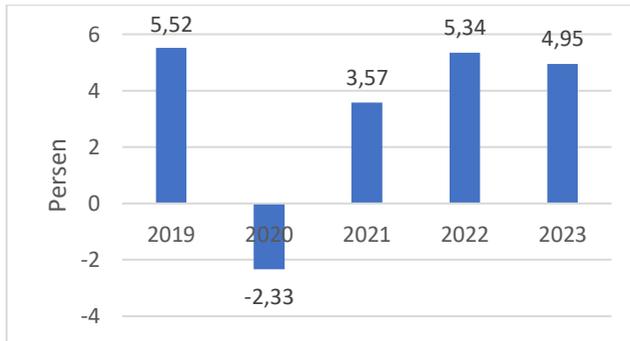
---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur* (Surabaya: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023).

<sup>7</sup> Vinaria Gabriel Mumekh, Debby Ch Rotinsulu, and Hanly F.Dj Siwu, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, No.1 (2023): hal. 49.

suatu perekonomian untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa.<sup>8</sup>

**Tabel 1.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2019-2023**



*Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024), diolah*

Tabel 1.3 menggambarkan Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, dengan penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi Covid 19. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,52%, lalu turun drastis menjadi -3,33% di tahun 2020. Selanjutnya, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan 3,57% pada 2021 dan meningkat lagi menjadi 5,34% di 2022, meskipun sedikit melambat menjadi 4,95% pada 2023.

Fluktuasi ini memiliki kaitan erat dengan permasalahan TPAK. Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang positif cenderung mendorong terciptanya lebih banyak lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan TPAK karena lebih banyak penduduk usia kerja yang terserap ke dalam dunia kerja. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi melambat atau menurun, seperti yang terjadi pada tahun 2020, kesempatan kerja menyusut dan menyebabkan banyak tenaga kerja tidak terserap, sehingga

---

<sup>8</sup>Patta Rapanna and Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV. Sah Media, 2017), hal. 7.

TPAK bisa menurun atau stagnan. Hal ini menjadi tantangan bagi daerah dengan pertumbuhan angkatan kerja tinggi seperti Jawa Timur, di mana lapangan kerja belum sebanding dengan jumlah pencari kerja. Maka dari itu, menjaga kestabilan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mengatasi rendahnya partisipasi angkatan kerja dan mendorong keterlibatan penduduk usia kerja dalam pasar kerja.

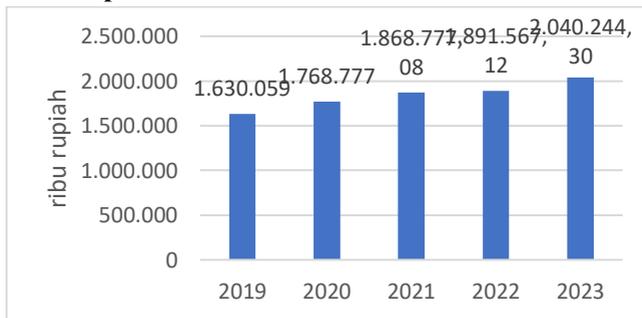
Selain Pertumbuhan Ekonomi, faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap TPAK adalah tinggi rendahnya Tingkat Upah minimum yang didapat. Upah menjadi salah satu ukuran utama dalam menilai kesejahteraan buruh, karyawan, atau tenaga kerja.<sup>9</sup> Seorang pengusaha harus memperhatikan pentingnya pemberian upah kepada tenaga kerja yang sesuai dengan hasil pekerjaannya serta besarnya kebutuhan. Upah yang sesuai tersebut dapat diberikan baik itu sesuai dengan jam kerja ataupun banyaknya unit barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut. Terdapat teori ekonomi klasik yang menjelaskan mengenai upah. Teori ekonomi klasik meyakini adanya cadangan upah, dalam arti bahwa upah cenderung menyesuaikan jumlah yang diperlukan bagi kebutuhan hidup minimum para tenaga kerja.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ninda Noviani Charysa, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (2013): hal. 279.

<sup>10</sup>M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 62.

**Tabel 1.4**  
**Upah Minimum Jawa Timur 2019-2023**



*Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024), diolah*

Tabel 1.4 menggambarkan UMP Jawa Timur sendiri terus mengalami kenaikan pada periode 2019-2023. Pada tahun 2019 UMP Jawa Timur senilai Rp. 1,63 juta rupiah dan terus meningkat hingga tahun 2023 UMP Jawa Timur sebesar 2,04 juta rupiah.

Apabila pasar tenaga kerja menawarkan upah yang lebih tinggi, maka penduduk usia kerja semakin terdorong untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah sementara jumlah penduduk yang bukan angkatan kerja akan berkurang. Dengan peningkatan angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja pun akan ikut naik.<sup>11</sup>

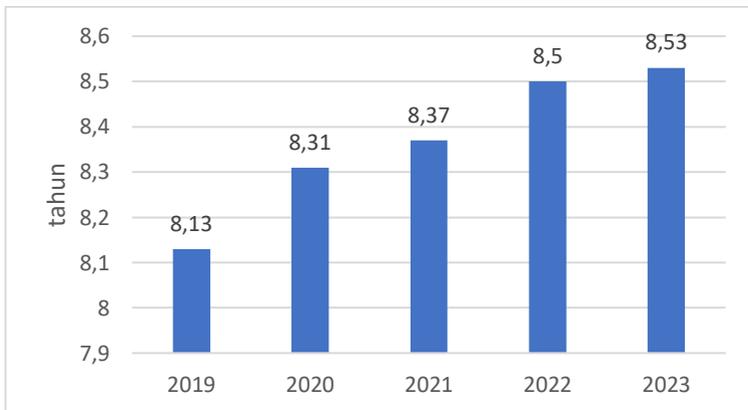
Di sisi lain, tingkat pendidikan juga memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi angkatan kerja. Kualitas sumber daya manusia yang meningkat melalui pendidikan yang lebih tinggi di suatu wilayah sangat menentukan kemampuan daerah tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

---

<sup>11</sup>Ni Made Wulan Pradnyaswari, Ida Bagus Darsana, and Nyoman Djinar Setiawina, "Pengaruh Upah Dan Modal Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 10, no. 4 (2020): hal. 1602.

suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Pengembangan ini mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>12</sup> Rata-rata lama sekolah menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat.

**Tabel 1.5**  
**Rata-Rata Lama Sekolah Jawa Timur 2019-2023**



*Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024), diolah*

Tabel 1.5 menggambarkan rata-rata lama sekolah di Jawa Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya menjadi sebuah kondisi yang baik bagi pendidikan di Jawa Timur. Kondisi ini menunjukkan perbaikan dalam kualitas pendidikan dan akses masyarakat terhadap pendidikan formal,

---

<sup>12</sup>Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

yang menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja.

Menurut Teori Human Capital, pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan pendapatan individu. Sumarsono berpendapat bahwa mutu pekerjaan ditentukan oleh tingkat pendidikan, karena pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang juga berkontribusi dalam pembentukan kepribadian serta kemandirian seseorang.<sup>13</sup>

Riset terdahulu yang dilakukan oleh Andri Buana Putra (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam menilai aktivitas suatu wilayah. Stabilitas dalam pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi yang baik. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang baik turut memperluas peluang kerja yang berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja dan akhirnya mendorong naiknya tingkat partisipasi angkatan kerja.<sup>14</sup>

Kemudian riset terdahulu yang dilakukan oleh Bagas Aji Ramadhan dan Eni Setyowati (2023) menyatakan bahwa upah Minimum Regional merupakan batas upah terendah yang ditetapkan sebagai acuan oleh pemerintah, pengusaha atau pelaku industri kepada para pekerja di suatu daerah dalam bentuk imbalan berupa uang. Ketika besaran upah Minimum Regional tergolong tinggi, hal ini cenderung menarik minat masyarakat dari daerah lain

---

<sup>13</sup>Umi Nur Faizah and Nenik Woyanti, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Partisipasi Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2011-2020," *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* 6, no. 1 (2023): hal. 50.

<sup>14</sup>Andri Buana Putra, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Pelalawan," *Skripsi* (Universitas Islam Riau, 2020).

untuk mencari pekerjaan di sana, dengan harapan dapat memperoleh penghidupan yang lebih layak.<sup>15</sup>

Selanjutnya terdapat riset terdahulu oleh Munir Ikhsan (2016) menyatakan bahwa kemajuan di sektor pendidikan dari waktu ke waktu dapat meningkatkan peluang bagi lulusan yang memiliki kompetensi untuk memasuki dunia kerja. Tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kerja akan meningkatkan kesempatan mereka untuk bersaing secara kompetitif di pasar tenaga kerja.<sup>16</sup>

Namun riset terdahulu belum meneliti efek simultan dari ketiga variabel ini di konteks kabupaten/kota di Jawa Timur pasca pandemi. Padahal, pandemi telah membawa dampak struktural terhadap pasar tenaga kerja, termasuk perubahan pola kerja, penyesuaian upah, dan tantangan baru dalam akses pendidikan serta pelatihan kerja. Keterbatasan tersebut membuka celah penelitian yang penting, karena kajian yang mempertimbangkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam kerangka pemulihan ekonomi di tingkat regional masih sangat minim, sehingga dapat memberikan pandangan baru mengenai dinamika pasar tenaga kerja dan faktor-faktor yang berperan didalamnya di Jawa Timur dalam konteks pemulihan ekonomi, yang belum banyak dibahas dalam riset sebelumnya.

Mengacu pada latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Dan

---

<sup>15</sup>Ramadhan and Setyowati, “Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021,” hal. 6.

<sup>16</sup>Munir Ikhsan, “Analisis Pengaruh Penduduk Usia Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 4, no. 2 (2016).

Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2019-2023)”.  
2023)”.  
2023)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa identifikasi masalah terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Meskipun TPAK Jawa Timur tergolong tinggi, data menunjukkan adanya fluktuasi selama lima tahun terakhir (2019-2023), yang mengindikasikan belum optimalnya penyerapan angkatan kerja oleh dunia usaha.
2. Terdapat penduduk yang masih mengalami hambatan dalam memperoleh kesempatan kerja meskipun pertumbuhan tenaga kerja meningkat. Faktor-faktor yang berperan seperti peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah lapangan kerja, terutama di sektor formal, upah yang tidak sebanding dengan beban kerja, serta strata pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan.
3. Meskipun pertumbuhan ekonomi Jawa Timur relatif stabil setelah pandemi COVID-19, dengan angka pertumbuhan positif pada tahun 2021 dan 2022, masih ada kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini berdampak pada TPAK yang tidak maksimal.
4. Upah minimum yang mengalami kenaikan setiap tahun belum cukup untuk menyerap angkatan kerja secara optimal. Selain itu, penetapan upah minimum yang fluktuatif dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk masuk ke pasar kerja.
5. Tingkat pendidikan di Jawa Timur relatif rendah, yang membatasi akses masyarakat ke pekerjaan dengan upah dan kondisi yang layak. Hal ini juga berpengaruh pada keterbatasan kapasitas dan keahlian tenaga kerja, sehingga menghambat daya saing tenaga kerja di pasar kerja.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis pun merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten/kota, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019-2023?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019-2023?
3. Apakah upah minimum kabupaten/kota secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019-2023?
4. Apakah tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019-2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara simultan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten/kota, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji secara parsial pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji secara parsial pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019-2023.

4. Untuk menguji secara parsial pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019-2023.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian tugas akhir ini dari segi teoritis maupun segi praktis, sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan literasi untuk menambah wawasan pada bidang ketenagakerjaan yaitu mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur dan sebagai informasi yang berhubungan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten/kota, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Jawa Timur.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi untuk pemerintah dalam mengkaji tingkat partisipasi angkatan kerja serta mengambil keputusan dalam menyusun rencana agar tingkat partisipasi angkatan kerja lebih baik untuk periode selanjutnya.

#### **b. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berupa literatur untuk para praktisi, dosen, dan akademisi pada studi ekonomi syariah mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten/kota, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Jawa Timur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya jika mengambil tema penelitian serupa dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau acuan dalam mengembangkan penelitian seperti menambahkan variabel terikat seperti kemiskinan, pengangguran, atau jenis kelamin, serta menambah periode waktunya.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yaitu batasan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti atau penulis dalam suatu penelitian guna memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar terfokus dan efisien. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja secara makro ekonomi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu:

- a. Tiga variabel bebas (*independen*): Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum Kabupaten/Kota (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3)
- b. Satu variabel terikat (*dependen*): Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y)

### 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian dan untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan sebagai variabel makroekonomi yang menjadi indikator yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja

di Jawa Timur. Variabel lain yang tidak diujikan seperti tingkat pengangguran, umur, rata-rata angka harapan hidup, dan lain-lain sebagainya. Selain itu, periode yang digunakan juga terbatas hanya pada tahun 2019-2023.

## **G. Penegasan Variabel**

Penulis memberikan penegasan variabel mengenai judul tersebut sebagai berikut:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB), tanpa memperhatikan apakah laju kenaikan tersebut lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan jumlah penduduk, atau apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi ini dapat tercapai secara stabil apabila tiga elemen utama, yaitu tenaga kerja, modal, dan teknologi berkerja sama secara efektif dan saling mendukung.

#### **b. Upah Minimum**

Upah minimum adalah jumlah penghasilan paling rendah yang wajib diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja setiap bulan sebagai kompensasi atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Upah ini ditetapkan dalam bentuk uang berdasarkan kesepakatan kerja antara perusahaan dan karyawan, serta bisa mencakup tunjangan untuk pekerja maupun keluarganya.

#### **c. Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri demi kepentingan pribadi dan masyarakat. Dengan mengembang-

kan potensi melalui pendidikan dapat memberikan manfaat ekonomi, seperti meningkatkan peluang kerja, pendapatan, dan kesejahteraan keluarga.

d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja (baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan) dengan total jumlah penduduk yang berada pada usia kerja. Menurut Badan Pusat Statistik, TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja dibandingkan dengan total penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Tingkat Pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum Kabupaten/Kota (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y).

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan memudahkan pembaca dalam memahami alur dari penelitian yang disajikan, maka penulis membuat sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup

dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

## **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Pada BAB ini mrmuat memuat kajian teoritis tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu teori tentang pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten/kota, tingkat pendidikan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Selain itu juga terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB ini menjelaskan mengenai tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada BAB ini memuat inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian serta berisi pengujian hipotesis dari masing-masing variabel yang telah ditentukan.

## **5. BAB V PEMBAHASAN**

Pada BAB ini memaparkan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian dan membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

## **6. BAB VI PENUTUP**

Pada BAB ini memuat simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.